

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi fisik motorik halus dan motorik kasar), kognitif (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spritual), sosial emosiaonal (sikap dan perilaku), seni (kreativitas dan menciptakan karya) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini, contohnya, ketika menyelenggarakan lembaga pendidikan seperti Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-Kanak (TK) atau lembaga PAUD yang berbasis pada kebutuhan anak.*¹

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki

¹ Sujiono, *konsep dasar Pendidikan anak usia dini*. Jakarta: PT

pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan anak pada usia dini pada dasarnya juga sering di sebut dengan golden age (masa keemasan) pada masa tersebut juga terjadi pembentukan kepribadian dalam mengamati, meniru dan bereksperiment yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak sehingga upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan kenyamanan dan lingkungan d i mana a anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya.²

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengesplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan mengetahui pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.³

² Rike Pirita P, Syarifuddin, Nida Muaizdati, Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Pada Masa *Golden Age*. 2022

³ Rike Parita. dkk, Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Pada Masa *Golden Age*, Jurnal: Basicedu, Vol. 6, No. 3, (2022), 4905-4912.

Jamaris mengemukakan bahwasannya anak usia dini adalah anak yang berada pada fase pra operasional, yang berpikir secara simbolis yang dihadirkan dalam bentuk fantasi, era berfikir tersebut merupakan awal untuk menumbuhkan kembangan kreativitas anak.⁴ Pendidikan anak usia dini sangat berpengaruh pada aspek perkembangan seni dikarenakan berperan penting terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak dikarenakan aspek perkembangan ini terikat juga dengan aspek perkembangan lainnya, pengembangan seni pada anak perlu dikembangkan secara optimal karena dari ke enam aspek perkembangan yaitu perkembangan sosial emosional, nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, fisik motorik dan perkembangan seni semuanya saling berkaitan satu sama lain. Bagi anak seni ialah kegiatan bermain dan berekspresi kreatif yang menyenangkan. Aktivitas seni selain kreativitas juga berkaitan dengan keterampilan. Kreativitas merupakan bagian dari kegiatan membuat atau berkarya sedangkan keterampilan ialah proses penciptaan karya seni rupa.

Upaya yang harus dilakukan adalah memberikan kegiatan pembelajaran yang menarik seperti kegiatan 3M (Menggambar, menempel dan melipat) pada kegiatan 3M (menggambar, melipat, menempel) ini yang lebih mudah, pengawasan lebih ekstra dan memberikan contoh yang benar dalam kegiatan seni, meningkatkan rasa penasaran anak dengan melihatkan

⁴ H Henny, Stimulasi Perkembangan Aspek Seni Anak Usia Dini, jurnal: Pendidikan islam anak usia dini, vol. 6, no.1, (2023), 68-76.

macam-macam gambar, bentuk lipatan kertas origami dan pemberian cara menempel yang baik sesuai dengan tema pembelajaran, peneliti dan guru melatih kesabaran anak saat pelaksanaan kegiatan 3M (menggambar, melipat, menempel) khususnya pada saat melipat supaya anak tidak melakukan melipat yang berulang hingga membuat bekas lipatan yang menumpuk, dan untuk anak yang belum bisa menggambar objek atau benda dengan bentuk yang jelas, maka pada saat jam pelajaran habis dan belum waktunya anak pulang diharapkan peneliti dan guru bisa memanfaatkan jam kosong tersebut untuk melatih anak menggambar objek atau benda hingga anak bisa menggambar objek dan benda dengan bentuk yang jelas. Hal ini sesuai dengan gagasan maka adanya contoh hasil karya yang ditunjukkan di awal pembelajaran dapat menarik ketertarikan anak untuk dapat membuat karya dan memancing rasa ingin tahu anak.

Berkarya seni rupa ialah proses menciptakan ide gagasan dan mengerjakan media seni rupa untuk menghasilkan bentuk dan gambaran yang baru. Kegiatan berkarya seni rupa pada anak dapat dilakukan melalui 3M. 3M pada umumnya ialah kegiatan yang diawali dengan kegiatan menggambar, yang dilanjutkan dengan kegiatan merobek, menggunting, mencocok, ataupun melipat, dan dilanjutkan dengan kegiatan menempelkannya tersebut pada media yang sudah disiapkan

sebelumnya.⁵ Kegiatan 3M yang bakal diajarkan, yaitu menggambar, melipat, menempel. Terdapat dua keterampilan pada kegiatan 3M ini, yaitu pada saat menggambar mengasah kreatif dan imajinasi anak, pada saat melipat kertas menambah keterampilan dari jari-jari anak dan untuk mengenal bentuk, pembagian dan geometri. Kegiatan penerapan 3M ini bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang bersifat tidak membosankan, hingga dapat membuat anak lebih aktif selama mengikuti pembelajaran penerapan kegiatan 3M ini.

Pencapaian indikator untuk melihat suatu tahapan perkembangan simbolik dalam perkembangan seni rupa anak. Dapat diukur menggunakan aspek berupa pola dengan indikator meliputi: membuat garis vertikal, horizontal, miring, melengkung, dan lingkaran. Kegiatan menggambar meliputi: menambahkan gambar, meniru gambar, mengkombinasikan warna dan memberikan nama apa yang di gambarnya. Kegiatan menempel meliputi: pemilihan bahan, keserasian, dan kebersihan. Kegiatan melipat meliputi: warna- warna kertas yang digunakan (keserasian warna), bentuk lipatan dan keindahannya. Penilaian indikator yang telah dibuat peneliti akan memudahkan peneliti untuk menilai anak satu dengan yang lain.⁶

⁵ SC Salindeho, Penerapan Kegiatan Menggambar, Melipat Menempel (3M) Untuk Meningkatkan Seni Rupa Pada Anak Kelompok B TK Agape, Vol. 2 No. 3, (2022). 182.

⁶ AH Sari, Studi Kasus Strategi Guru Dalam Kegiatan Menggambar Untuk Mengembangkan Perkembangan Seni Rupa Anak, *Jurnal: Pelita PAUD*, Vol. 4, No. 2 (2020), 150-

Berdasarkan pengamatan yang peneliti amati di TK Pertiwi Makale di kelas B5 dengan jumlah 20 siswa, masih terdapat 17 anak yang perkembangan seni rupanya masih dikategorikan belum berkembang. Ini disebabkan karena pemberian kegiatan pembelajaran yang kurang menarik serta kesulitan dalam memahami penjelasan guru, kegiatan yang diberikan guru terlalu berpatokan pada buku gambar yang ada terutama dalam proses pembelajaran berlangsung. Sehingga kegiatan tersebut masih kurang optimal yang membuat anak-anak cenderung malas belajar, merasa bosan, dan menurunkan semangat anak saat proses belajar mengajar berlangsung yang membuat perkembangan seni rupa anak kurang berkembang secara optimal.

Sebagai upaya untuk menjawab permasalahan mengenai kurangnya pemahaman dalam membuat kegiatan belajar pada Anak Usia Dini dan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Kegiatan Menggambar, Menempel, Melipat Untuk Meningkatkan Kemampuan Seni Rupa Di TK Pertiwi Makale".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah adalah; bagaimana penerapan kegiatan menggambar, menempel, melipat (3M) untuk meningkatkan kemampuan seni rupa di TK Pertiwi Makale?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang akan di capai adalah; untuk mengetahui penerapan kegiatan menggambar, menempel, melipat (3M) dalam meningkatkan kemampuan seni rupa di tk pertiwi makale penerapan kegiatan menggambar, menempel, melipat (3M).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil yang diperoleh, penulis berharap dapat menambah keilmuaan khusus dalam bidang pendidikan secara teoritis mengenai seni rupa anak usia dini serta dapat di jadikan bahan kajian teori untuk mengetahui dan memahami konteks penelitian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat membenahi masalah-masalah pendidikan khususnya dalam meningkatkan seni rupa anak usia dini yang berhubungan dengan kegiatan belajar dalam kelas.

b. Bagi pendidik

Penelitian ini dapat dijadikan masukan dan bahan refleksi bagi pendidik mengenai penerapan kegiatan menggambar, menempel, melipat untuk meningkatkan seni rupa pada anak.

c. Bagi peserta didik

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi peserta didik mengenai kegiatan pembelajaran melalui penerapan kegiatan menggambar, menempel, dan melipat sehingga lebih aktif dan semangat pada setiap pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang maksimum dan diharapkan dapat meningkatkan seni rupa anak.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat juga menyuguhkan informasi bagi peneliti sebagai calon pendidik tentang penerapan kegiatan menggambar, menempel, melipat dalam mewujudkan tujuan belajar dan peningkatan seni rupa anak usia dini.

E. Sistematika Penelitian

BAB I: Pendahuluan, Pada bab ini, mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: kajian teori, Pada bab ini, mencakup teori-teori dan hakekat kegiatan menggambar, menempel, melipat dan seni rupa pada anak usia dini, kerangka berpikir, penelitian terdahulu, dan hipotesis.

Metode penelitian

BAB UI: ini, mencakup setting penelitian, prosedur penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: ini mencakup pembahasan per-siklus, analisis data dan pembahasan siklus.

BAB V: ini mencakup kesimpulan dan saran.